

# Peran Mediasi *Learning Agility* dalam Hubungan *Perceived Community Support* dengan *Students Future Readiness*

Nina Fitriana<sup>1\*</sup>, Malida Fatimah<sup>1</sup>

[1] Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

## Abstract

The rapid advancement of technology, globalization, and the ever-changing dynamics of the job market require education to adapt and prepare the younger generation to face future challenges. Preparing students for the future is a central issue in 21st-century education, emphasizing not only academic achievement but also critical thinking, creativity, collaboration, communication, digital literacy, and character and leadership. However, various studies indicate that many students are not fully prepared for the real world after graduating from formal education. Mismatches between graduate competencies and workplace needs, poor problem-solving skills, limited technological skills, and a lack of awareness of social and environmental change are some indicators of students' low future preparedness. To successfully lead and manage learning in times of rapid change, leaders, educators, and students must think agilely that is, be nimble, adaptive, flexible, and highly aware of their surroundings. One factor that can influence learning agility is community support. Therefore, the purpose of this study was to examine the mediating effect of learning agility on the relationship between community support and student future preparedness. This study used a quantitative approach with a survey method. The subjects in this study were 234 students obtained using convenience sampling. Data collection was conducted using the Perceived Community Support Scale, the Learning Agility Scale, and the Student Future Readiness Scale. Data analysis was performed using the Jamovi program. The analysis results indicated a partial mediating effect of learning agility on the relationship between perceived community support and student future readiness.

**Keywords:** Students Future Readiness; Learning Agility; Perceived Community Support

## Article Info

Artikel History: Submitted: 2025-08-25 | Published: 2025-06-30

DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v15i2.14063>

Vol 15, No 2 (2025) Page: 414 - 424

(\*) Corresponding Author: Nina Fitriana, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia,  
Email: [nina@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:nina@mercubuana-yogya.ac.id)



Ini adalah artikel akses terbuka yang disebarluaskan di bawah ketentuan [Lisensi Internasional Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), yang mengizinkan penggunaan, penyebaran, dan reproduksi tanpa batasan di media mana pun dengan mencantumkan karya asli secara benar.

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan dunia kerja yang sangat dinamis menuntut adanya sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Di tengah revolusi industri 4.0 yang kini bertransformasi menuju era Society 5.0, peran pendidikan menjadi sangat krusial dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing secara global. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa saat ini belum sepenuhnya siap menghadapi tantangan tersebut. Kesiapan siswa menghadapi masa depan (*students' future readiness*) tidak hanya mencakup pencapaian akademik, tetapi juga mencakup soft skills seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, serta penguasaan teknologi dan pemahaman terhadap dunia kerja yang terus berubah.

Tantangan terbesar yang harus diatasi oleh para pemimpin pendidikan tinggi, pendidik, dan peserta didik adalah perubahan cepat yang ditawarkan oleh lingkungan VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, dan ambiguity*). Sektor pendidikan dan individu harus bekerja lebih keras dari sebelumnya untuk mengikuti perkembangan lanskap teknologi yang terus berubah. Salah satu faktor yang penting untuk menyesuaikan diri pada saat ketidakpastian adalah *learning agility*. Sehingga lembaga pendidikan perlu menerapkan budaya kelincahan belajar untuk menghadapi dinamika bisnis yang terus berubah, menghasilkan solusi baru untuk masalah, memperkuat ketahanan, dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan (Jalil dkk., 2022). Dengan demikian, untuk berhasil memimpin dan mengelola pembelajaran di masa perubahan yang cepat, pemimpin, pendidik, dan peserta didik harus bersikap *agile* yaitu gesit, adaptif, fleksibel, dan sangat sadar akan lingkungan sekitar.

*Learning agility* merupakan hal yang sangat dibutuhkan terutama pada era yang serba berubah. *Learning agility* diartikan sebagai kemauan dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman, dan kemudian menerapkan pembelajaran itu untuk tampil dengan sukses di situasi dan kondisi baru (Lombardo & Eichinger, 2000). *Learning agility* juga didefinisikan sebagai suatu kesediaan dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman, dan kemudian menerapkan pembelajaran itu untuk berhasil dalam kondisi kerja pertama kali yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan (De Meuse, 2017).

Selain itu, dikatakan pula bahwa *learning agility* adalah kemauan dan kemampuan individu untuk terlibat dalam pembelajaran aktif guna mengadaptasi peluang aktivitas dari pengalaman, dan menerapkan pembelajaran itu untuk tampil dengan sukses di situasi dan kondisi baru yang berubah (Gravett & Caldwell, 2016). *Learning agility* berfokus pada perilaku manusia, pemrosesan kognitif tingkat tinggi, dan pemindahan selektif pelajaran yang dipelajari dalam satu pengaturan dan menerapkannya secara unik yang berbeda (De Meuse, 2017), termasuk adanya eksperimen, refleksi diri, meningkatkan kekuatan individu, peningkatan berkelanjutan, perhatian, dan pengalaman mental yang diperoleh dalam satu situasi untuk tantangan yang berbeda di tempat lain (Wang & Beier, 2012).

*Learning agility* memberikan dampak positif bagi perilaku mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *learning agility* berkorelasi positif dengan perilaku kerja inovatif di kalangan mahasiswa di Indonesia (Pitaloka & Etikariena, 2024). *Learning agility* juga merupakan salah satu faktor kunci dalam menghadapi kondisi lingkungan kerja yang senantiasa berubah dan tidak dapat diprediksi atau dikenal dengan istilah VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, dan ambiguity*) (Ferry dalam Sura dkk., 2024). Selain itu, *learning agility* berkorelasi positif dengan ketahanan dan kepuasan hidup di kalangan mahasiswa universitas (Yaneva & Yalamova, 2025).

*Learning agility* merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa dalam menghadapi perubahan yang cepat dan tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa kelincuhan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku kolaboratif pada pekerja (Aliyyah & Idham, 2020). Studi pada karyawan milenial telah menemukan tingkat *learning agility* yang tinggi, dengan kelincuhan mental mendapat skor tertinggi di antara dimensinya (Jatmika & Puspitasari, 2019). Temuan ini menggarisbawahi relevansi *learning agility* dalam membentuk pendidikan masa depan dan dinamika tempat kerja. Dengan demikian, memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai *learning agility* sangatlah penting sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *learning agility* adalah faktor dukungan dari komunitas. Dukungan komunitas yang dirasakan adalah perasaan subyektif ketika individu berada dalam lingkungan komunitas dimana individu merasa dibantu dan diperhatikan oleh kelompok sosial (Deng & Liu, 2017; Liang dkk., 2011). Dukungan masyarakat/komunitas dapat digambarkan dalam beberapa hal berikut; (a) persepsi terintegrasi dalam komunitas (rasa keterikatan, rasa memiliki, atau rasa kebersamaan), (b) persepsi menjadi anggota aktif komunitas (partisipasi) dan keterlibatan dalam masyarakat), dan (c) persepsi bahwa organisasi masyarakat merupakan sumber dukungan potensial jika diperlukan (Herrero & Gracia, 2007). Selain itu, terdapat tiga dimensi *perceived community support*, yaitu *social integration in the community*, *participation in the community*, dan *community organizations*. Sehingga, salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dukungan dari komunitas terhadap *learning agility*.

Penelitian sebelumnya telah menekankan beberapa atribut pribadi yang dapat memprediksi *learning agility* (De Meuse, 2017), tetapi perhatian kepada faktor lingkungan yang mungkin berpengaruh terhadap *learning agility* masih sedikit. Padahal, lingkungan yang dapat menjadi salah satu faktor terbentuknya kemampuan individu untuk menjadi lebih fleksibel, dapat dilihat dari sudut pandang yang beragam, dan juga kemampuan dalam persaingan gagasan yang merupakan bentuk dari *learning agility*. Dengan kata lain, faktor lingkungan yang dalam hal ini berupa dukungan komunitas menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi *learning agility*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh *perceived community support* terhadap *learning agility* mahasiswa.

Terdapat Pengaruh *Perceived Community Support* terhadap *Learning Agility*. *Learning agility* merupakan konsep yang menghubungkan antara perilaku manusia, proses kognitif, dan pembelajaran sosial untuk belajar dari pengalaman sehingga individu dapat selalu meningkatkan potensi diri, kemampuan, fleksibel, dan dapat mempelajari hal-hal baru. *Learning agility* dikembangkan berdasarkan empat dimensi yaitu *people agility*, *results agility*, *mental agility*, dan *change agility*. Semua dimensi ini perlu dikuasai oleh individu untuk menilai tingkat kompetensi dalam menerima dan memprogram informasi baru, menanggapi perubahan, dan berhasil di lingkungan pendidikan yang berubah (Wardhani dkk., 2022). Sedangkan pada konteks mahasiswa, sebuah studi menunjukkan hasil efek dari *learning agility* pada karakteristik pelajar universitas berupa keingintahuan intelektual yang paling tinggi diikuti dengan inisiatif belajar dan kemampuan menerima perubahan (Sung, 2021).

Mengacu pada penelitian terdahulu, *learning agility* adalah prediktor yang kuat terhadap kesuksesan masa depan dimana *learning agility* menekankan pada kemampuan untuk beradaptasi, menyesuaikan, dan memperluas gaya belajar individu untuk mengatasi berbagai situasi yang baru (Mitchinson & Morris, 2014). Studi mengenai *learning agility* ditemukan untuk memprediksi sejauh mana orang bekerja dengan baik dalam pekerjaan

mereka saat ini dan memiliki potensi untuk maju ke pekerjaan berikutnya yang menunjukkan adanya *student future readiness* (Lombardo & Eichinger, 2000). Pengembangan kesiapan masa depan peserta didik memerlukan pola pikir kreatif dan kelincahan untuk terus berkembang dan beradaptasi (Tarabasz dkk., 2018).

Sehingga, penting untuk diteliti apakah *learning agility* juga berpengaruh terhadap kesiapan masa depan siswa. Seperti penelitian yang dilakukan bahwa terdapat hubungan antara *learning agility* dan *student future readiness* (Jalil dkk., 2022). Penelitian lain juga menyatakan bahwa pada konteks mahasiswa, sebuah studi menunjukkan hasil efek dari *learning agility* pada karakteristik mahasiswa berupa keingintahuan intelektual yang paling tinggi diikuti dengan inisiatif belajar dan kemampuan menerima perubahan (Sung, 2021). Sehingga hipotesis berikutnya dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh *learning agility* terhadap kesiapan siswa di masa depan.

Terdapat Pengaruh *Learning Agility* terhadap *students future readiness*. Mengacu pada (Clem & Junco, 2015) bahwa ruang kelas di masa depan akan terlihat dalam mengikat ruang sosial, mengarahkan pada percakapan dan debat yang bersemangat dengan menggunakan teknologi yang membantu pelajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan membangun suasana komunitas kelas. Sebagai hasilnya, pelajar yang berkarakteristik *future readiness* diharuskan menguasai keterampilan-keterampilan baru, membangun pengetahuan yang utuh, dan harus menjadi haus dengan kemauan untuk belajar keterampilan baru (De Villiers, 2021). Dalam konteks ini, komunitas kelas adalah salah satu bentuk dari *community support*. Penelitian yang dilakukan bahwa kunci dari kesiapan masa depan adalah sangat bergantung pada pengalaman belajar siswa, kurikulum masa depan, ekosistem masa depan (dalam hal ini juga berlaku dari dukungan komunitas), dan *learning agility* (Jalil dkk., 2022). Ini juga mengarahkan pada *learning agility* memediasi implikasi dari pengalaman, kurikulum, dan ekosistem (dalam hal ini dukungan komunitas) pada *student future readiness*.

Oleh karena itu, pembelajar yang siap menghadapi masa depan harus menguasai keterampilan baru, mengembangkan pengetahuan, dan bersemangat mempelajari keterampilan baru (Clem & Junco, 2015; De Villiers, 2021). Kunci kesiapan masa depan sangat bergantung pada pengalaman belajar siswa, kurikulum masa depan, ekosistem masa depan, dan kelincahan belajar. Selain itu, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *learning agility* memediasi hubungan antara ekosistem (dalam hal ini dukungan komunitas) dan *student future readiness* (Jalil dkk., 2022). Sehingga hipotesis berikutnya dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh *perceived community support* terhadap *student future readiness* dengan dimediasi oleh *learning agility*. Terdapat Pengaruh *Perceived Community Support* terhadap *Student Future Readiness* dengan dimediasi oleh *Learning Agility*.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan survey.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 234 subjek dengan kriteria mahasiswa aktif. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan *convenience sampling*.

### Instrumen Penelitian

Terdapat 3 skala yang akan diberikan kepada subjek yaitu skala Perceived Community Support, dan skala Learning Agility, dan skala Students Future Readiness. Skala yang diberikan subjek merupakan skala berbentuk interval dengan 10 pilihan jawaban mulai dari 1 hingga 10. Subjek diminta untuk mengisi skala selama 15 hingga 20 menit. Semua informasi yang terkumpul dibuat anonim dan dijaga kerahasiaannya.

Alat ukur perceived community support mengacu kepada skala dari (Herrero & Gracia, 2007) yang terdiri dari 14 aitem dengan tiga dimensi berupa *social integration in the community*, *participation in the community*, dan *community organizations*. Koefisien alpha cronbach Perceived Community Support Questionnaire (PCSQ) adalah 0,86, artinya skala ini reliabel untuk mengukur Perceived Community Support.

Alat ukur learning agility merujuk kepada (Gravett & Caldwell, 2016) yang terdiri dari 5 aitem. Kelima aitem tersebut adalah *new experiences are learning opportunities for me*; *I easily retain new information*; *I'm optimistic that I can learn new information*; *I enjoy researching new information*; *I look for ways to use new knowledge*.

Alat ukur student future readiness mengacu kepada (Pretti dkk., 2021). Skala ini terdiri dari 59 aitem yang mencakup 11 komponen, yaitu *data literacy*, *technological literacy*, *self-assessment*, *selfmanagement*, *continuous learning and career management*, *communication*, *collaboration*, *cross-cultural agility*, *critical thinking*, and *implmentation*.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi dan uji mediasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik Jamovi. Analisis mediasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh *perceived community support* terhadap *learning agility*; untuk mengetahui pengaruh *learning agility* terhadap *students future readiness* dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh mediasi *learning agility* dalam hubungan antara *perceived community support* dan *students future readiness*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini adalah sejumlah 234 subjek yang merupakan mahasiswa di Yogyakarta. Berikut disajikan data demografis dari 234 subjek. Subjek penelitian ini terdiri dari 15,81% berjenis kelamin laki-laki dan 84,18% berjenis kelamin perempuan. Data tabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Subjek berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki	37	15,81%
Perempuan	197	84,18%
Total	234	100%

Data subjek dilihat dari usia menyatakan bahwa hampir sebagian dari subjek penelitian ini merupakan mahasiswa usia 19 tahun (46,6%) dan sisanya adalah rentang dari 18-25 tahun. Data tabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Demografi Subjek berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Prosentase
18	24	10,3%
19	109	46,6%
20	67	28,6%
21	16	6,8%
22	7	3,0%
23	6	2,6%
24	4	1,7%
25	1	0,4%
Total	234	100%

Berikut merupakan penjabaran data hasil analisis deksriptif masing masing variabel yang terdiri dari *perceived community support*, *learning agility*, dan *students future readiness*. Data tabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Mean	Deviation Standard	Minimum	Maximum
<i>Learning Agility</i>	234	69,93	11.19528	32.00	90.00
<i>Perceived Community Support</i>	234	86,65	19.34137	23.00	123.00
<i>Students Future Readiness</i>	234	200,90	24.14821	125.00	256.00

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Hipotesis Pengaruh *Perceived Community Support* terhadap *Students Future Readiness*

Model Coefficients - SFR				
Predictor	Estimate	SE	t	p
<i>Interce (Scherban)pt</i>	144.512	6.2108	23.27	<.001
<i>PCS</i>	0.651	0.0700	9.30	<.001

Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh *perceived community support* terhadap *students future readiness* dengan  $p \leq 0.001$ . Pelajar yang berkarakteristik *future readiness* diharuskan menguasai keterampilan-keterampilan baru, membangun pengetahuan yang utuh, dan harus menjadi haus dengan kemauan untuk belajar keterampilan baru (De Villiers, 2021). Dalam konteks ini, komunitas kelas adalah salah satu bentuk dari *community support*. Penelitian yang dilakukan bahwa kunci dari kesiapan masa depan adalah sangat bergantung pada pengalaman belajar siswa, kurikulum masa depan, ekosistem masa depan (dalam hal ini juga berlaku dari dukungan komunitas), dan *learning agility* (Jalil dkk., 2022).

Tabel 5. Hasil Analisis R<sup>2</sup> Pengaruh *Perceived Community Support* terhadap *Students Future Readiness*

<i>Model Fit Measures</i>		
<i>Model</i>	R	R <sup>2</sup>
1	0.521	0.272

*Note. Models estimated using sample size of N=234*

Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0,272 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengaruh *Perceived Community Support* terhadap *Students Future Readiness* adalah sebesar 27%.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Hipotesis Pengaruh *Learning Agility* terhadap *Students Future Readiness*

<i>Model Coefficients - SFR</i>				
<i>Predictor</i>	<i>Estimate</i>	SE	t	p
<i>Intercept</i>	109.40	7.973	13.7	<.001
<i>LA</i>	1.31	0.113	11.6	<.001

Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh *Learning Agility* terhadap *Students Future Readiness* dengan  $p \leq 0.001$ .

*Learning agility* terbukti menjadi prediktor kuat untuk kesuksesan dan kinerja tinggi. Berdasarkan berbagai temuan penelitian, *learning agility* merupakan prediktor kuat untuk kesuksesan di masa depan karena menekankan kemampuan untuk beradaptasi, menyesuaikan, dan mengembangkan gaya belajar individu untuk menghadapi situasi baru (Mitchinson & Morris, 2014).

Perhatian besar diberikan pada faktor-faktor yang memengaruhi kelincahan belajar siswa dan bagaimana kelincahan meningkatkan kesiapan masa depan siswa. Beberapa faktor yang diketahui memengaruhi kelincahan belajar adalah pengalaman, kurikulum, dan ekosistem. Selain itu, penelitian sebelumnya mengonfirmasi bahwa kelincahan belajar dapat meningkatkan kesiapan masa depan.

Tabel 7. Hasil Analisis R<sup>2</sup> Pengaruh *Learning Agility* terhadap *Students Future Readiness*

<i>Model Fit Measures</i>		
<i>Model</i>	R	R <sup>2</sup>
1	0.607	0.368

*Note. Models estimated using sample size of N=234*

Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah sebesar 0.368 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengaruh *learning agility* terhadap *students future readiness* adalah sebesar 36%.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Hipotesis Pengaruh *Perceived Community Support* Terhadap *Learning Agility*

<i>Model Coefficients - LA</i>				
<i>Predictor</i>	<i>Estimate</i>	<i>SE</i>	<i>t</i>	<i>p</i>
<i>Intercept</i>	42.207	2.8116	15.0	<.001
<i>PCS</i>	0.320	0.0317	10.1	<.001

Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh *Perceived Community Support* terhadap *Learning Agility* dengan  $p \leq 0.001$ .

Tabel 9. Hasil Analisis  $R^2$  Pengaruh *Perceived Community Support* Terhadap *Learning Agility*

<i>Model Fit Measures</i>		
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R<sup>2</sup></i>
1	0.553	0.306

*Note. Models estimated using sample size of N=234*

Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 0.306 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengaruh *Perceived Community Support* terhadap *Learning Agility* adalah sebesar 30 %.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Hipotesis Mediasi *Learning Agility* terhadap Hubungan *Perceived Community Support* dengan *Students Future Readiness*

<i>Indirect and Total Effects</i>								
<i>Type</i>	<i>Effect</i>	<i>Estimate</i>	<i>SE</i>	<i>95% C.I. (a)</i>		$\beta$	<i>z</i>	<i>p</i>
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Indirect</i>	<i>PCS <math>\Rightarrow</math> LA <math>\Rightarrow</math> SFR</i>	0.317	0.0518	0.215	0.418	0.254	6.11	<.001
	<i>Components</i>							
	<i>PCS <math>\Rightarrow</math> LA</i>	0.320	0.0315	0.258	0.382	0.553	10.15	<.001
	<i>LA <math>\Rightarrow</math> SFR</i>	0.989	0.1291	0.736	1.242	0.459	7.66	<.001
<i>Direct</i>	<i>PCS <math>\Rightarrow</math> SFR</i>	0.334	0.0747	0.188	0.481	0.268	4.47	<.001
<i>Total</i>	<i>PCS <math>\Rightarrow</math> SFR</i>	0.651	0.0698	0.514	0.788	0.521	9.32	<.001

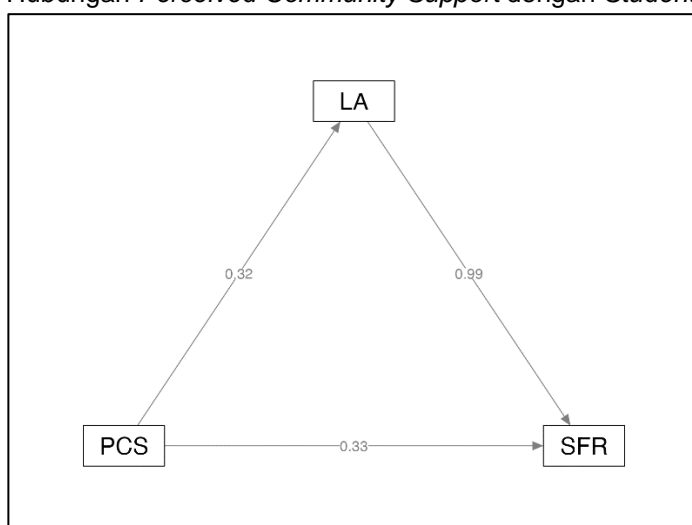
*Note. Confidence intervals computed with method: Standard (Delta method)*

*Note. Betas are completely standardized effect sizes*

Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh mediasi parsial *learning agility* terhadap hubungan *perceived community support* dengan *students future readiness*. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan ( $p \leq 0.001$ ) *perceived community support* dengan *students future readiness* dan pengaruh langsung yang signifikan  $p \leq 0.001$  *perceived community support* terhadap *students future readiness*.

Pembelajar yang siap menghadapi masa depan harus menguasai keterampilan baru, mengembangkan pengetahuan, dan bersemangat mempelajari keterampilan baru (Clem & Junco, 2015; De Villiers, 2021). Kunci kesiapan masa depan sangat bergantung pada pengalaman belajar siswa, kurikulum masa depan, ekosistem masa depan, dan kelincahan belajar. Selain itu, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *learning agility* memediasi hubungan antara ekosistem (dalam hal ini dukungan komunitas) dan *student future readiness* (Jalil dkk., 2022).

Gambar 1: Diagram Statistik Hasil Analisis Uji Hipotesis Mediasi *Learning Agility* terhadap Hubungan *Perceived Community Support* dengan *Students Future Readiness*



## SIMPULAN

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara *perceived community support* dengan *students future readiness* ( $p \leq 0,001$ ). Selain itu, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan *perceived community support* terhadap *students future readiness* dengan dimediasi oleh *learning agility* ( $p \leq 0,001$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh mediasi *learning agility* terhadap hubungan antara *perceived community support* dengan *students future readiness* merupakan mediasi parsial. Temuan ini menyoroti pentingnya mengembangkan *learning agility* di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan kesiapan masa depan dan kesiapan kerja siswa, menekankan perlunya pendekatan komprehensif yang mencakup dukungan dari komunitas dan pengembangan otonomi siswa.

## REFERENSI

- Aliyyah, I. H., & Idham, R. A. (2020). Hubungan Learning Agility dan Perilaku Kolaborasi Pada Pekerja di Jakarta. *Biopsikososial: Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta*, 4(1), 179. <https://doi.org/10.22441/biopsikososial.v4i1.8293>
- Clem, C., & Junco, R. (2015). The Future of Technology in Education. Dalam L. D. Rosen, N. A. Cheever, & L. M. Carrier (Ed.), *The Wiley Handbook of Psychology*,

- Technology, and Society* (1 ed., hlm. 514–532). Wiley.  
<https://doi.org/10.1002/9781118771952.ch30>
- De Meuse, K. P. (2017). Learning agility: Its evolution as a psychological construct and its empirical relationship to leader success. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 69(4), 267–295. <https://doi.org/10.1037/cpb0000100>
- De Villiers, R. (2021). Seven principles to ensure future-ready accounting graduates – a model for future research and practice. *Meditari Accountancy Research*, 29(6), 1354–1380. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-04-2020-0867>
- Deng, Z., & Liu, S. (2017). Understanding consumer health information-seeking behavior from the perspective of the risk perception attitude framework and social support in mobile social media websites. *International Journal of Medical Informatics*, 105, 98–109. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2017.05.014>
- Emil Yaneva, T., & Yalamova, M. (2025). Learning Agility and Personal Agency in University-Based Nascent Entrepreneurs. *Proceedings of the International Conference on Business Excellence*, 19(1), 2793–2801. <https://doi.org/10.2478/picbe-2025-0215>
- Gravett, L. S., & Caldwell, S. A. (2016). *Learning Agility*. Palgrave Macmillan US. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-59965-0>
- Herrero, J., & Gracia, E. (2007). Measuring perceived community support: Factorial structure, longitudinal invariance, and predictive validity of the PCSQ (perceived community support questionnaire). *Journal of Community Psychology*, 35(2), 197–217. <https://doi.org/10.1002/jcop.20143>
- Jalil, H. A., Ismail, I. A., Ma'rof, A. M., Lim, C. L., Hassan, N., & Che Nawi, N. R. (2022). Predicting Learners' Agility and Readiness for Future Learning Ecosystem. *Education Sciences*, 12(10), 680. <https://doi.org/10.3390/educsci12100680>
- Jatmika, D., & Puspitasari, K. (2019). Learning Agility Pada Karyawan Generasi Millennial Di Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(1), 187–199. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3446>
- Liang, T.-P., Ho, Y.-T., Li, Y.-W., & Turban, E. (2011). What Drives Social Commerce: The Role of Social Support and Relationship Quality. *International Journal of Electronic Commerce*, 16(2), 69–90. <https://doi.org/10.2753/JEC1086-4415160204>
- Lombardo, M. M., & Eichinger, R. W. (2000). High potentials as high learners. *Human Resource Management*, 39(4), 321–329. [https://doi.org/10.1002/1099-050X\(200024\)39:4%253C321::AID-HRM4%253E3.0.CO;2-1](https://doi.org/10.1002/1099-050X(200024)39:4%253C321::AID-HRM4%253E3.0.CO;2-1)
- Lovell, T. W. J., Bocking, C. J., Fransen, J., & Coutts, A. J. (2018). A multidimensional approach to factors influencing playing level and position in a school-based soccer programme. *Science and Medicine in Football*, 2(3), 237–245. <https://doi.org/10.1080/24733938.2017.1420208>
- Mitchinson, A., & Morris, R. (2014). *Learning About Learning Agility*. Center for Creative Leadership.
- Pitaloka, Y. C., & Etikariena, A. (2024). Relationship between learning agility and innovative work behavior among undergraduate student of University of Indonesia. *EcoProfit: Sustainable and Environment Business*, 2(1). <https://doi.org/10.61511/ecoprofit.v2i1.2024.839>
- Pretti, T. J., Etmanski, B., & Drewery, D. W. (2021). *Development and validation of a future ready talent framework*.
- Sung, E. (2021). *Seven Facets of Learning Agility in Higher Education for Future Society*.

- Sura, B. G., Yuniasanti, R., & Fitriana, N. (2024). Learning Agility and Organization Learning Culture: Validating the Scale of Learning Agility and Organization Learning Culture Cross-Cultural. *OPSearch: American Journal of Open Research*, 3(8), 204–221. <https://doi.org/10.58811/opsearch.v3i8.127>
- Tarabasz, A., Selaković, M., & Abraham, C. (2018). The Classroom of the Future: Disrupting the Concept of Contemporary Business Education. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 6(4), 231–245. <https://doi.org/10.15678/EBER.2018.060413>
- Wang, S., & Beier, M. E. (2012). Learning Agility: Not Much Is New. *Industrial and Organizational Psychology*, 5(3), 293–296. <https://doi.org/10.1111/j.1754-9434.2012.01448.x>
- Wardhani, N. S., Sulastiana, M., & Ashriyana, R. (2022). Adaptasi Alat Ukur Learning Agility pada Karyawan untuk Meningkatkan Organizational Agility: Versi Bahasa Indonesia. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 27(2), 243–264. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol27.iss2.art4>